

Evaluasi Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh Tahun 2021

Sahrul¹, Jalaluddin², Hendri Fadly³

Sahrul, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

sahrul.penjas@serambimekkah.ac.id

Jalaluddin Universitas Serambi Mekkah, Aceh

jalaluddin@serambimekkah.ac.id

Hendri Fadly, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

hendrifadlypenjas@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus di laksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengorganisasian, Pelaksanaan program kerja, Ketersediaan sarana dan prasarana Ketersediaan sumber dana dalam pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh tahun 2021, Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kuantitatif. Hasil Penelitian Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh dalam kategori baik baik dari pelaksanaan pendidikan, penyuluhan kesehatan, dan pelaksanaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, Faktor pendukung pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh didukung dan terkoordinasi pelaksanaan mekanisme organisasi Usaha Kesehatan Sekolah dan pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah baik dari sekolah maupun dari tim Pengawas Pembina Usaha Kesehatan Sekolah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah masih rendah partisipasi atau dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah dan tidak adanya ketersediaan dana dari orang tua dan masyarakat untuk kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.

Kata kunci: *Evaluasi, Trias UKS, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membangun manusia yang lebih baik. Setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensi-potensi yang perlu mendapat perlakuan atau pendidikan, melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dan dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat pendidikan adalah proses

pematangan kualitas hidup yang terfokus pada pembentukan kepribadian unggul. Dedi Mulyasana (2012:2) berpendapat bahwa,

Pendidikan hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Sekolah merupakan lingkungan yang memungkinkan untuk memberikan stimulus dalam pengembangan potensi dari peserta didik, dengan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif, sekolah menjadi wadah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut WHO *“A Health-Promoting School views “health” as physical, social and emotional well- being. It strives to build health into all aspects of life at school and in the community.”* Sekolah merupakan media promosi kesehatan, sebagaimana untuk mewujudkan kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional. Sekolah berusaha membangun kesehatan ke dalam semua aspek kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Tingkat keberhasilan sekolah dalam membentuk manusia yang lebih baik dapat dilihat dari keberhasilan sekolah dalam meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, maka program Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (Effendy, 1998). Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus di laksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Depkes RI, 2002:16).

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah ditingkat pendidikan dasar (TK dan SD) berbeda dengan tingkat menengah (SMP dan SMA). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar lebih difokuskan pada upaya preventif perilaku beresiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, psikotropika dan zat

adiktif lainnya), kehamilan tidak diinginkan, abortus yang tidak aman, infeksi menular seksual, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. Perilaku ini rentan dilakukan remaja karena sesuai dengan ciri dan karakteristik remaja yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba hal baru. Usaha Kesehatan Sekolahserta prilaku hidup bersih dan sehat belum mencapai tingkat yang di harapkan di samping itu ancaman sakit terhadap murid masih tinggi dengan adanya penyakit Endemis dan kekurangan gizi (Depkes RI, 2002:15).

Jumlah peserta didik yang berusia antara 5–19 tahun merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai jumlah cukup besar yaitu 23% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (Perkiraan jumlah penduduk tahun 2020), sedangkan peserta didik merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat kesehatan yang yang lebih baik bila di dibandingkan dengan berbagai kelompok masyarakat lainnya, meskipun demikian kelompok ini yang rawan kerena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan.Berdasarkan data tahun 2016 dari total sekolah dan Dasar di Kota Banda Aceh sebanyak 72 sekolah dan semuanya telah melaksanakan Trias Ushana Kesehatan Sekolah . Meskipun kesemuanya telah memiliki Trias Ushana Kesehatan Sekolah, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah melaksanakan, mengembangkan dan membina Usaha Kesehatan Sekolahsecara baik, maka petugas Usaha Kesehatan Sekolahsebagai pendidik kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan hidup yang sehat perlu di tingkatkan.

Trias Usaha Kesehatan Sekolah terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang belum sungguh-sungguh melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolahsecara terencana, terpadu dan terarah. Selain itu masih banyak sekolah yang belum mampu mengorganisasi Usaha Kesehatan Sekolahdengan baik. Misalkan, belum adanya kerjasama dengan orang tua siswa atau instansi terkait. Sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata. Sedangkan program pelayanan kesehatan di sekolah juga jarang dilaksanakan, apabila ada siswa yang sakit di sekolah, maka siswa yang sakit diantar pulang ke rumah dan diserahkan ke orang tuanya.

Kondisi tersebut di atas semakin tidak didukung dengan tidak tersedianya dana Usaha Kesehatan Sekolahyang memadai. Sebagaimana yang penulis temukan dalam observasi awal menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Kota Banda Aceh telah memiliki ruang Usaha Kesehatan Sekolah yang memadai seperti dipan/kasur pemeriksa

yang kondisinya masih bagus, begitu juga dengan perlengkapan dan peralatan lainnya juga telah tersedia secara lengkap, seperti : obat-obatan untuk sakit kepala, obat untuk alergi kulit dan tetes mata yang sudah tersedia disana, alat-alat medis yang sudah lengkap tersedia seperti : tensimeter, thermometer, alat pengukur tinggi badan dan berat badan yang sudah tersedia cukup lengkap, ditambah dengan peralatan PPPK yang sudah cukup lengkap, seperti tersedianya : kapas, gunting, perban, dan pembalut untuk siswa putri, tetapi dalam pelaksanaannya peralatan tersebut hanya sebagai hiasan saja tanpa digunakan fungsinya secara maksimal.

Begitu pentingnya program Usaha Kesehatan Sekolah dalam upaya peningkatan pendidikan dan kesehatan peserta didik maka peran petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dan intensitas pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah perlu di tingkatkan agar derajat kesehatan anak dan lingkungan sekolah tercapai melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat, mengingat fungsi tugas dan kewajibannya sebagai pelayan masyarakat di samping guru yang setiap hari menghadapi peserta didik (Depkes RI, 2002:25).

Sekolah Dasar Negeri 17 merupakan sekolah yang terletak didaerah pesisir Kota Banda Aceh yaitu didesa Peulangahan Kecamatan Kuta Raja banda Aceh dimana program Trias UKS telah berjalan.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah proses pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh tahun 2021?.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterlaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh tahun 2021.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelaksana kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah, diharapkan dapat memberikan pemahaman akan arti penting TRIAS UKS dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan lingkungan remaja yang secara mental, fisik dan sosial.
2. Bagi siswa secara keseluruhan, diharapkan dapat memahami pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan turut serta menciptakan lingkungan sekolah yang ramah.

3. Bagi sekolah dapat selalu terciptanya lingkungan yang sehat sehingga dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang berjalan lancar.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

Subyek yaitu yang terkait dengan pembina Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh sebanyak 10 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, angket, dan observasi atau pengamatan lapangan. Angket digunakan untuk menjaring informasi secara sistematis dan terarah dari para ahli dan nara sumber, sedangkan kuesioner dan pengamatan lapangan digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik menggunakan metode statistik sederhana dalam bentuk menghitung frekuensi dan persentase dari setiap kelompok permasalahan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (1992:65) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P : Persentase yang dicari

f : Frekuensi jawaban masing-masing option

n : Jumlah subjek yang diteliti

100% : Bilangan tetap

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Kerja UKS

Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh dalam penelitian ini dikupas melalui beberapa aspek yaitu aspek mekanisme organisasi

Usaha Kesehatan Sekolah, pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, ketersediaan sarana prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dan ketersediaan sumber dana Usaha Kesehatan Sekolah. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dalam penelitian ini meliputi trias Usaha Kesehatan Sekolah yaitu lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, pendidikan kesehatan dan usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah. Survei pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh dilakukan kepada 10 orang yang terlibat dalam pembina Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh.

Gambaran masing-masing aspek pelaksanaan Trias UKS di masing-masing individu yang terlibat dalam pembinaan UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dari 10 orang yang terlibat dalam pembinaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah berpendapat pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah memiliki skor rata-rata 11,3, nilai tengah (median 10,1), modus atau nilai terbanyak dalam penelitian ini adalah 11,0 dan standar deviasi 2,23, sehingga deskripsi responden tentang pelaksanaan UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh secara umum diketahui menurut Pembina UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh pelaksanaan Trias UKS dalam kategori kurang baik sebanyak 1 responden (10%), kategori baik 4 orang (40%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 5 orang (50%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh dalam kategori baik (50%).

Gambaran masing-masing aspek pelaksanaan UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh tahun 2022 berdasarkan pelaksanaan Trias UKS.

a. Pendidikan dan Penyuluhan Kesehatan di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang yang terlibat dalam pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah berpendapat pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah pada aspek pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah memiliki skor rata-rata 2,2, nilai tengah (median) 2,0, modus atau nilai terbanyak dalam penelitian ini adalah 2,8 dan standar deviasi 1,1. Sehingga deskripsi responden tentang pelaksanaan program kerja UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh pada indikator pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah diketahui bahwa menurut para pembina yang terlibat pada kegiatan UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh berpendapat pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah pada aspek pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah dalam kategori kurang baik sebanyak 1 responden (20%), kategori baik 7 orang

(70%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang (10%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program kerja 12,8 di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh pada aspek pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah dalam kategori baik (70%).

b. Pelayanan Kesehatan di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang yang terlibat dalam pembinaan UKS berpendapat pelaksanaan program kerja UKS pada aspek pelayanan kesehatan di sekolah memiliki skor rata-rata 4,34, nilai tengah (median) 5,0, modus atau nilai terbanyak dalam penelitian ini adalah 7,0 dan standar deviasi 2,32. Sehingga deskripsi responden tentang pelaksanaan program kerja UKS di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh pada indikator pelayanan kesehatan di sekolah diketahui bahwa menurut para pembina UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh berpendapat pelaksanaan program kerja UKS pada aspek pelayanan kesehatan di sekolah dalam kategori kurang baik sebanyak 1 responden (10%), kategori baik 5 orang (50%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 4 orang (40%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh pada aspek pelayanan kesehatan di sekolah dalam kategori baik (63,2%).

c. Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang para pembina UKS berpendapat pelaksanaan program kerja UKS pada aspek lingkungan kehidupan di sekolah yang sehat memiliki skor rata-rata 4,2, nilai tengah (median) 4,8, modus atau nilai terbanyak dalam penelitian ini adalah 4,9 dan standar deviasi 1,18. Sehingga deskripsi responden tentang pelaksanaan program kerja UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh pada indikator lingkungan kehidupan di sekolah yang sehat diketahui bahwa menurut para pembina Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh berpendapat pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah pada aspek lingkungan kehidupan di sekolah yang sehat dalam kategori kurang baik sebanyak 0 responden (00,05%), kategori baik 8 orang (80%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang (20,%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh pada aspek lingkungan kehidupan di sekolah yang sehat dalam kategori baik (80%).

2. Mekanisme Organisasi UKS

Mekanisme organisasi meliputi empat indikator yaitu pembentukan unit pelaksanaan UKS, mengadakan koordinasi dengan pihak terkait dengan UKS, mengadakan pengawasan dari tim Pembina UKS dan koordinasi pengurus serta petugas pembentuk unit pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang para pembina Usaha Kesehatan Sekolah berpendapat mekanisme organisasi Usaha Kesehatan Sekolah memiliki skor rata-rata 7,8, nilai tengah (median) 7,9, modus atau nilai terbanyak dalam penelitian ini adalah 8,0 dan standar deviasi 2,4. Sehingga deskripsi responden tentang mekanisme organisasi Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh diketahui bahwa menurut para pembina Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh berpendapat mekanisme organisasi Usaha Kesehatan Sekolah dalam kategori kurang baik sebanyak 2 responden (20%), kategori baik 5 orang (50%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 3 orang (30%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mekanisme organisasi Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh dalam kategori baik (50%). .

3. Ketersediaan Sarana Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah

Ketersediaan sarana prasarana UKS meliputi tiga indikator yaitu (1) obat-obatan ringan, (2) peralatan medis dan (3) ruangan Usaha Kesehatan Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 orang pembina Usaha Kesehatan Sekolah berpendapat ketersediaan sarana prasarana Usaha Kesehatan Sekolah memiliki skor rata-rata 8,5, nilai tengah (median) 9,7, modus atau nilai terbanyak dalam penelitian ini adalah 10,0 dan standar deviasi 3,02. Sehingga deskripsi responden tentang ketersediaan sarana prasarana UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh diketahui bahwa menurut para pembina UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh berpendapat ketersediaan sarana prasarana UKS dalam kategori kurang baik sebanyak 1 responden (10,0%), kategori baik 7 orang (70%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang (20%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh dalam kategori baik (70%).

4. Ketersediaan Sumber Dana UKS

Ketersediaan sumber dana Usaha Kesehatan Sekolah merupakan ketersediaan dana untuk pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah baik dana yang bersumber dari

pemerintah, dari orang tua dan masyarakat, dari anggaran tahunan sekolah serta sumber lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang para pembina Usaha Kesehatan Sekolah berpendapat ketersediaan sumber dana Usaha Kesehatan Sekolah memiliki skor rata-rata 1,6, nilai tengah (median) 2,0, modus atau nilai terbanyak dalam penelitian ini adalah 1,0 dan standar deviasi 1,1. Sehingga deskripsi responden tentang ketersediaan sumber dana UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh diketahui bahwa menurut para pembina Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh berpendapat ketersediaan sumber dana Usaha Kesehatan Sekolah dalam kategori kurang baik sebanyak 2 responden (20%), kategori baik 5 orang (50%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang (10%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan ketersediaan sumber dana UKS di SD Negeri 17 Kota Banda Aceh dalam kategori baik (73,8%).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Usaha Trias Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh dalam kategori baik baik dari pelaksanaan pendidikan, penyuluhan kesehatan, dan pelaksanaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.
2. Faktor pendukung pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh didukung dan terkoordinasi pelaksanaan mekanisme organisasi Usaha Kesehatan Sekolah dan pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah baik dari sekolah maupun dari tim Pengawas Pembina Usaha Kesehatan Sekolah.
3. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah masih rendah partisipasi atau dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah dan tidak adanya ketersediaan dana dari orang tua dan masyarakat untuk kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. (2003). *Metode Penelitian*. Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depkes RI. 2002. *Kualitas Sumber Daya Manusia Ditentukan Pendidikan dan Kesehatan*
<http://202.155.5.44/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=701&Itemid=2>, diakses tanggal 5 Agustus 2012
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat(PKHS) bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.

- Djarmiko, Yayat Hayati, Prof. Dr. (20089). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfa Beta.
- Djoned Sutatmo. (1979). *Pengantar Kesehatan Olahraga*. Jakarta: CV. Petra Jaya.
- Effendi. (1998). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Entjang. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang UKS. (2009). *Tinjauan Usaha Kesehatan Sekolah*. 30 April 2010. <http://tutorialkuliah.blogspot.com>.
- Koentjoro, Tjahyono. (2007). *Regulasi Kesehatan di Indonesia*. Jogjakarta : Andi Offset.
- Konu A dan Rimpela M. (2002). *Well-being in schools: a conceptual model. Healthpromotion international*. Vol.17,No.1.2002. Oxford University Press
- Nasrul Effendy. (1998). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Purnomo Ananto. (1996). *Cara Melaksanakan USAHA KESEHATAN SEKOLAH di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparyanto. (2012). *Usaha Kesehatan Sekolah*. <http://www.usahakesehatansekolah.com>.
- Tim Pembina Kesehatan Sekolah. (2010). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat.